

Ayat-Ayat Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar

¹Anggun Ariasnah Siregar, ²Fitri Anisa Lubis, ³Kisra Melacahya Saragih, ⁴Naila Ayu Puspita

¹⁻⁴Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: anggunnsiregar@gmail.com¹, fitrianisalubis23@gmail.com²,
kisrasaragih47@gmail.com³, nailaayupuspita86@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keimanan, akhlak, sikap, dan keterampilan peserta didik. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat berbagai ayat yang memberikan dasar dan arah bagi pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan serta menganalisis relevansinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data penelitian bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber primer serta kitab tafsir, buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu sebagai sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat sumber-sumber yang relevan. Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu, pengembangan akal, pembentukan iman dan akhlak, penyucian jiwa, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi terhadap pembelajaran di sekolah dasar karena dapat menjadi landasan dalam mengembangkan peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun moral. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam pembelajaran sekolah dasar dapat mendukung terbentuknya peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Ayat Pendidikan, Al-Qur'an, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Pendidikan Islam

Abstract

Education from an Islamic perspective is not only oriented toward developing knowledge but also toward building students' faith, morality, attitudes, and skills. The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, contains various verses that provide foundations and guidance for the implementation of education. This study aims to examine Qur'anic verses related to education and analyze their relevance to learning in elementary schools. This research employs a qualitative approach using a library research method. The data sources consist of the Qur'an as the primary source and tafsir books, Islamic education books, scientific journals, and previous studies as secondary sources. Data were collected through documentation by identifying, reading, and recording relevant sources. The data were then analyzed using a thematic interpretation approach (tafsir maudhu'i). The findings indicate that Qur'anic verses concerning education emphasize the importance of reading and seeking knowledge, developing intellectual abilities, strengthening faith and morality, purifying the soul, and applying knowledge in daily life. These educational values are relevant to elementary school learning because they can serve as a foundation for developing students holistically in terms of knowledge, attitudes, and moral character. Therefore, integrating educational values contained in the Qur'an into elementary school learning can support the development of students who are knowledgeable, faithful, and morally upright.

Keywords: Educational Verses, Qur'an, Learning, Elementary School, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian dan moral manusia. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang penting karena Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan berbagai petunjuk mengenai proses pembentukan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan manusia, tetapi juga mengarahkan manusia agar mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai agama.

Menurut Abd. Syukur Abu Bakar (2018) dalam jurnal Pendidikan dalam Al-Qur'an: Kajian pada QS. Al-Rahman 1-4, pendidikan merupakan suatu proses yang membawa manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat membentuk kecakapan intelektual dan emosional manusia sehingga pendidikan tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan perilaku. Abu Bakar juga menjelaskan bahwa pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual serta memiliki sikap yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Selanjutnya, Muhammad Hasdin Has (2014) dalam jurnalnya yang membahas pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pedoman kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Al-Qur'an memberikan dasar dan arah bagi pelaksanaan pendidikan, meskipun ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan sebagian disampaikan secara umum sehingga membutuhkan kajian yang lebih mendalam. Pendidikan dalam Al-Qur'an juga berkaitan

dengan upaya menjaga dan mengembangkan fitrah manusia menuju kesempurnaan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada perkembangan manusia secara utuh.

Pendapat tersebut sejalan dengan Siregar, Zulheldi, dan Duski Samad (2024) dalam jurnal *Tafsir Al-Qur'an Relevansinya Terhadap Pendidikan*. Mereka menjelaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci dan pedoman hidup, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan. Dalam kajiannya, mereka membahas beberapa ayat yang memiliki hubungan dengan pendidikan, di antaranya QS. Al-'Alaq ayat 1-5, QS. Al-Hajj ayat 41, dan QS. Al-Maidah ayat 67. Kajian tersebut juga menekankan bahwa tafsir diperlukan untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an secara tepat.

Sementara itu, Hanida Huswatun Hasanah, Nurcahaya, Muhammad Rabbani Anugrah, dan Fadlan Zikri (2025) dalam jurnal *Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Tujuan Pendidikan* menjelaskan bahwa pendidikan dalam Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Mereka membahas beberapa ayat, seperti QS. Az-Zumar ayat 9, QS. Al-Jumu'ah ayat 2, QS. Al-'Alaq ayat 1-5, dan QS. Luqman ayat 12. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mencakup pengembangan akal, penyucian jiwa, serta penguatan nilai moral. Dengan demikian, pendidikan ideal dalam Islam mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal.

Selain membahas tujuan pendidikan, aspek kurikulum juga menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Nurul Ajima Ritonga (2017) dalam jurnal *Ayat-Ayat tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam mencakup tiga hal utama, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Ketiganya menjadi bagian yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Ritonga juga membahas QS. Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai salah satu landasan dalam penyusunan kurikulum,

khususnya melalui perintah membaca dan proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya membutuhkan tujuan yang jelas, tetapi juga kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai keimanan, pengetahuan, dan akhlak.

Berdasarkan pendapat kelima jurnal tersebut, pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki cakupan yang luas, mulai dari proses pendidikan, tujuan pendidikan, relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendidikan, hingga pengelolaan kurikulum pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak, memiliki kecakapan intelektual, serta mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan. Oleh karena itu, kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan penting dilakukan untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya serta relevansinya terhadap pelaksanaan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi kepustakaan). Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan serta penafsiran dan pendapat para ahli mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Studi kepustakaan dilakukan dengan memahami dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode serupa juga digunakan dalam penelitian Siregar, Zulheldi, dan Samad yang mengkaji relevansi tafsir Al-Qur'an terhadap pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang membahas atau memiliki keterkaitan dengan pendidikan. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku tafsir, buku pendidikan Islam, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ayat-ayat pendidikan. Penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber primer dan buku tafsir serta artikel

ilmiah sebagai sumber sekunder sesuai dengan metode penelitian yang digunakan oleh Siregar dkk.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, penafsiran ayat, serta pendapat para peneliti mengenai makna dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan (Hilalludin & Haironi, 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Data yang relevan dipilih, kemudian dikelompokkan berdasarkan pembahasan pendidikan yang ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, isi ayat dibandingkan dengan penjelasan dari kitab tafsir dan literatur pendidikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai nilai dan tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an (Hilalludin & Izzah, 2026). Tahapan analisis dapat dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana digunakan dalam penelitian kepustakaan mengenai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an (Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik adalah orang yang secara sengaja mengasuh individu atau beberapa individu lainnya, agar mereka dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalani kehidupan. Maka dalam ayat ini menggambarkan bahwa Rasull/Nabi adalah sosok pendidik agung bagi umat manusia, yang diberi sifat-sifat yang mulia yang dalam kehidupan serta pergaulan sehari-hari benar-benar merupakan pribadi anutan yang harus diteladani. Sifat-sifat beliau (seperti turut merasakan apa yang dirasakan oleh si terdidik atau empati, identifikasi) merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki pendidik. TM Hasbi

ash-Shiddieqy dalam tafsir al-Qur'anul Majid anNur, menjelaskan bahwa Allah mensifati Nabi dengan sifat 'ra'fah'(belas kasihan) dan 'rahmah' (kasih sayang). Sifat Nabi yang ditetapkan dalam al-Qur'an adalah sifat seorang pemimpin atau pendidik yang sempurna, yang mampu mengumpulkan manusia disekitarnya, yaitu Dia tidak merasa senang, bahkan kecewa, kalau umatnya di dunia menjadi umat yang hina, yang dapat dipermainkan oleh musuh-musuhnya, sebagaimana Beliau juga tidak senang melihat umatnya di akhirat menjadi penghuni neraka; Nabi juga sangat menginginkan sekali umatnya beriman dan memperoleh petunjuk, sehingga keadaannya menjadi baik. Nabi juga seorang yang mengasihi dan menyayangi umatnya. Semua ajaran dan nasihatnya menuju kepada kebajikan dan membawa menuju perbaikan.

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Secara etimologis, kata pendidikan dalam bahasa Arab disebut tarbiyah, yang berasal dari kata rabbā–yurabbī tarbiyatan yang berarti menumbuhkan, mengembangkan, mengasuh, serta mengarahkan seseorang menuju kesempurnaan. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan kepribadian, penanaman nilai moral, dan penyucian jiwa. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam telah memberikan dasar yang kuat bagi konsep pendidikan. Dalam QS. Az-Zumar ayat 9, Allah SWT berfirman:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
 وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: "Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran."

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengangkat derajat manusia melalui ilmu. Namun, dalam pandangan Islam, ilmu yang dimaksud tidak terbatas pada pengetahuan duniawi, melainkan

mencakup ilmu yang membawa manusia mengenal dan mendekat kepada Allah SWT. Pendidikan yang hanya menekankan kecerdasan intelektual tanpa pembinaan spiritual akan menghasilkan manusia yang pintar tetapi kehilangan arah moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan yang sejati harus mengintegrasikan antara ilmu iman, dan akhlak agar menghasilkan manusia yang beradab dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan dalam Islam juga berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran manusia terhadap perannya sebagai khalifah di bumi. Allah SWT menciptakan manusia dengan potensi akal dan hati yang luar biasa agar mampu berpikir dan merenungi tanda-tanda kebesaran-Nya. Maka dari itu, pendidikan harus diarahkan pada pengembangan potensi tersebut agar manusia dapat memahami tujuan hidupnya dan menunaikan tugasnya sesuai dengan syariat Allah. Rasulullah SAW menegaskan dalam hadis: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah). Ini menandakan bahwa pendidikan dalam Islam bukan sekadar kebutuhan, melainkan kewajiban moral dan spiritual yang melekat pada setiap individu.

Pada ayat QS al-‘Alaq: 1-19 juga menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena setiap manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) dan tidak mengetahui apapun, dan tanpa ilmu pengetahuan sedikit pun. Namun Allah mengaruniainya sarana atau potensi untuk mendapatkan ilmu, melalui pendengaran, penglihatan dan perasaan (hati).

QS al-‘Alaq: 1-19

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ۝ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۝
 أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ۝ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ۝ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ ۝ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ۝ أَرَأَيْتَ
 إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۝ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَنْصِفَنَّ بِالْأَنفِصَةِ ۝ نَاصِيَةٌ كَافِيَةٌ
 خَاطِنَةٌ ۝ فَلْيُذْعِ نَادِيَهُ ۝ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۝ كَلَّا لَا تَطْغُوهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۝**

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. 6. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar

melampaui batas, 7. karena Dia melihat dirinya serba cukup. 8. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu). 9. bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang, 10. seorang hamba Ketika mengerjakan shalat, 11. bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran, 12. atau Dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)? 13. bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling? 14. tidaklah Dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya? 15. ketahuilah, sungguh jika Dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya, 16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka. 17. Maka Biarlah Dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), 18. kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah, 19. sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan).

Berdasarkan hasil kajian terhadap pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, ditemukan bahwa pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas dan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an mencakup proses pemberian ilmu, pembentukan karakter, penanaman akhlak, pemberian motivasi untuk menuntut ilmu, penggunaan metode pendidikan yang sesuai, serta pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana pendidikan. Berbagai aspek tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses yang menyeluruh dalam membentuk manusia dari segi pengetahuan, keimanan, perilaku, dan kehidupan sosial.

Salah satu kajian membahas makna pendidikan dalam perspektif Islam melalui konsep ta'lim dan tadris. Ta'lim dipahami sebagai proses menyampaikan atau memberikan pengetahuan kepada seseorang yang sebelumnya belum mengetahui suatu hal. Proses ta'lim dapat berlangsung dalam pendidikan formal maupun informal. Dengan demikian, kegiatan pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses tersebut, penyampaian ilmu menjadi bagian penting karena pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami dan menjalankan kehidupannya.

Selain ta'lim, terdapat konsep tadris yang memiliki cakupan lebih luas daripada sekadar menyampaikan informasi. Dalam kajian tersebut, mudarris

tidak hanya berperan sebagai orang yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik menghilangkan ketidaktahuan, memperbaiki pemahaman yang keliru, serta melatih keterampilan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, tadris memiliki aspek kognitif sekaligus praktis. Peserta didik tidak hanya diharapkan mengetahui suatu informasi, tetapi juga memahami, mengembangkan kemampuan berpikir, dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Kajian lainnya mengenai karakteristik pendidikan perspektif Al-Qur'an menunjukkan adanya tiga istilah penting dalam pendidikan Islam, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiga istilah tersebut memiliki penekanan yang berbeda, tetapi saling berkaitan dalam menggambarkan proses pendidikan. Tarbiyah memiliki pengertian yang luas karena mencakup kegiatan mendidik, mengajar, mengasuh, dan membimbing. Pendidikan dalam konsep ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memelihara dan mengembangkan potensi manusia agar dapat mencapai perkembangan yang lebih baik.

Sementara itu, ta'lim lebih menekankan pada proses pemberian dan pengembangan pengetahuan. Adapun ta'dib berkaitan dengan adab dan pembentukan manusia yang beradab. Kajian mengenai ta'dib menjelaskan bahwa konsep tersebut tidak hanya berkaitan dengan pembentukan perilaku baik, tetapi juga mencakup pengenalan dan pengakuan terhadap kedudukan sesuatu dalam struktur kehidupan serta hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan, tetapi juga manusia yang memahami nilai, adab, dan tujuan kehidupannya.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan perspektif Al-Qur'an mempunyai sifat holistik. Aspek pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter dan akhlak. Peserta didik perlu memperoleh pengetahuan sekaligus diarahkan agar mampu menggunakan pengetahuan

tersebut secara benar. Hal ini menjadi salah satu ciri penting pendidikan Islam, yaitu adanya hubungan antara ilmu, iman, dan perilaku.

Pembahasan mengenai pendidikan yang menyeluruh juga terlihat dalam kajian pendidikan karakter Islami berdasarkan Surah Luqman ayat 13–19.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۝ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأَصْبِرْ ۚ عَلَى مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصِرْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. "Wahai anakku! Sungguh, jika ada suatu perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu, atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti." "Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri." "Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan potensi moral, sikap, dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan mengetahui mana yang baik dan buruk, tetapi juga bagaimana nilai tersebut dirasakan dan diwujudkan dalam tindakan. Dengan demikian, pembentukan karakter membutuhkan proses pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Surah Luqman ayat 13-19 memberikan gambaran mengenai pendidikan yang dilakukan melalui nasihat dan bimbingan. Nilai pertama yang sangat ditekankan adalah tauhid. Luqman memberikan nasihat kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah karena syirik merupakan kezaliman yang besar. Penanaman tauhid menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter karena keyakinan kepada Allah menjadi landasan bagi sikap dan perilaku manusia. Pendidikan tauhid juga tidak hanya dilakukan melalui penyampaian kata-kata, tetapi dapat diperkuat melalui keteladanan orang tua dalam beribadah dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain tauhid, Surah Luqman ayat 13-19 juga menunjukkan pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua. Pendidikan yang diberikan Luqman kepada anaknya tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mencakup dimensi keagamaan sekaligus sosial. Anak diarahkan untuk memiliki kesadaran terhadap kewajibannya kepada orang tua serta memahami bahwa perilaku baik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai lainnya adalah kesadaran terhadap pengawasan Allah, kewajiban beribadah, dan etika dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter dalam Surah Luqman tidak berhenti pada aspek keimanan, tetapi dilanjutkan dengan pembentukan perilaku. Luqman mengajarkan anaknya untuk melaksanakan ibadah, memiliki sikap rendah hati, tidak sombong, menjaga cara berjalan, serta menjaga cara berbicara. Dalam pembahasan ayat 19, misalnya, peserta didik diarahkan untuk tidak berlebihan dalam berjalan dan tidak meninggikan

suara tanpa alasan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak dalam pendidikan Islam juga tercermin melalui perilaku sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Surah Luqman dapat dipahami sebagai pendidikan yang menghubungkan tauhid, ibadah, moral, etika, dan hubungan sosial. Pendidikan tersebut diberikan secara bertahap melalui nasihat, keteladanan, dan pembiasaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan keterlibatan lingkungan pendidikan, terutama keluarga dan pendidik, agar nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami tetapi juga menjadi bagian dari perilaku peserta didik.

Selanjutnya, kajian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan akhlak Qur'ani mengintegrasikan aspek iman, ibadah, dan interaksi sosial. Dua nilai yang menjadi perhatian utama adalah rahmah dan shidq. Rahmah yang dikaji melalui QS. Al-Anbiya' ayat 107: وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ, berkaitan dengan kasih sayang, empati, kepedulian, dan toleransi. Sementara itu, shidq dalam QS. At-Taubah ayat 119: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ, berkaitan dengan kejujuran dan integritas pribadi maupun sosial.

Kedua nilai tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi. Kasih sayang mendorong seseorang untuk memiliki kepedulian terhadap orang lain, sedangkan kejujuran menjadi dasar agar seseorang dapat dipercaya dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak hanya membentuk peserta didik yang memiliki hubungan baik dengan Allah, tetapi juga membentuk hubungan yang baik dengan manusia.

Penerapan nilai-nilai akhlak tersebut dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru dan orang tua, serta integrasi nilai akhlak dalam kurikulum. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang kejujuran dan kasih sayang, tetapi juga perlu menunjukkan nilai tersebut melalui perilaku sehari-hari. Demikian pula orang tua memiliki peran dalam memberikan contoh kepada anak. Artikel tersebut juga membahas pentingnya penerapan nilai akhlak dalam kehidupan digital. Nilai

rahmah dapat diwujudkan melalui sikap menghargai orang lain dan menghindari ujaran kebencian, sedangkan shidq dapat diwujudkan dengan tidak menyebarkan berita bohong.

Aspek berikutnya yang ditemukan adalah motivasi belajar berdasarkan Al-Qur'an, khususnya QS. At-Taubah ayat 122: **وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا ۚ نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ**. Kajian tersebut menjelaskan bahwa ayat ini memberikan motivasi kepada manusia untuk memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. Menuntut ilmu ditempatkan sebagai kegiatan yang memiliki nilai penting dalam kehidupan umat Islam. Kajian tersebut juga memaknai perjuangan dalam mencari ilmu sebagai bentuk jihad melawan kebodohan.

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berasal dari faktor duniawi, seperti memperoleh nilai atau pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran terhadap pentingnya ilmu bagi kehidupan. Orang yang memperdalam ilmu kemudian memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Dengan demikian, kegiatan belajar memiliki hubungan dengan tanggung jawab sosial karena ilmu yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi.

Selain tujuan dan motivasi belajar, metode pendidikan juga menjadi bagian penting dalam pendidikan perspektif Al-Qur'an. Kajian mengenai metode pendidikan profetik dalam kisah Nabi Ibrahim AS menemukan berbagai metode pendidikan, yaitu metode intuitif, rasional, keteladanan, pentahapan, dialogis, ibrah, mau'izah, nasihat atau wasiat, demonstrasi, hukuman dan penghargaan, doa, resitasi atau penugasan, serta pelatihan dan ujian.

Keberagaman metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat dilakukan hanya dengan satu cara. Metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Metode keteladanan, misalnya, menempatkan pendidik sebagai contoh yang dapat

dilihat secara langsung oleh peserta didik. Sementara itu, metode dialogis memberikan kesempatan untuk melakukan komunikasi dan pertukaran pemikiran. Metode nasihat dapat digunakan untuk menyampaikan nilai dan memberikan arahan, sedangkan demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami sesuatu melalui contoh atau praktik.

Kajian tersebut juga menunjukkan adanya metode pentahapan, yaitu tahapan tilawah, ta'lim, tazkiyyah, dan hikmah. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pendidikan dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari penyampaian dan pembelajaran hingga proses penyucian diri dan pengembangan hikmah. Selain itu, terdapat metode ibrah atau mengambil pelajaran dari suatu peristiwa, serta metode doa dan wasiat. Semua metode pendidikan yang ditemukan dari kisah Nabi Ibrahim dinyatakan relevan dengan pendidikan Islam saat ini.

Temuan mengenai metode pendidikan tersebut memiliki hubungan dengan pendidikan karakter yang dibahas dalam kajian Surah Luqman. Keduanya sama-sama menunjukkan pentingnya nasihat, keteladanan, dialog, dan pembiasaan dalam proses pendidikan. Artinya, pendidikan tidak cukup hanya dengan memberikan informasi, tetapi membutuhkan pendekatan yang dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai yang dipelajari.

Selanjutnya, pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an juga berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan Islam. Hasil kajian mengenai ayat-ayat manajemen kurikulum pendidikan Islam menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam mencakup tiga perkara utama, yaitu keimanan (aqidah), keislaman (syariah), dan ihsan (akhlak).

Bagian aqidah berkaitan dengan kepercayaan manusia kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar. Bagian syariah berkaitan dengan amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan aturan Allah, baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antarmanusia. Sementara itu, bagian akhlak melengkapi

kedua aspek tersebut dengan memberikan pedoman mengenai perilaku dan cara manusia berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kajian tersebut juga menempatkan tauhid sebagai salah satu kerangka dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berisi materi pengetahuan umum atau keagamaan secara terpisah, tetapi diarahkan untuk membentuk keterpaduan antara keimanan, praktik kehidupan, dan akhlak. Hal ini memperlihatkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mengetahui materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengamalkan nilai yang dipelajari.

Selain kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana perspektif ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang berhubungan dengan komponen pendidikan lainnya, seperti kurikulum, materi, metode, pendidik, dan peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang baik dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam kajian tersebut dipahami sebagai proses mengelola dan memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Pengelolaannya meliputi lima tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pendayagunaan, inventarisasi, serta pengawasan dan pemeliharaan. Setiap tahap memiliki fungsi dalam memastikan fasilitas pendidikan dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Perencanaan diperlukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat diketahui dan disiapkan dengan baik. Pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan pengelolaan fasilitas. Selanjutnya, pelaksanaan dan pendayagunaan memastikan fasilitas dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Inventarisasi diperlukan untuk mengetahui dan mencatat sarana yang dimiliki, sedangkan pengawasan dan pemeliharaan

dilakukan agar fasilitas tetap dapat digunakan dengan baik. Tujuan akhirnya adalah memberikan pelayanan pendidikan secara profesional sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Jika keseluruhan hasil dari delapan artikel tersebut diperhatikan, terdapat hubungan yang kuat antara tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode, karakter, kurikulum, dan pengelolaan pendidikan. Konsep ta'lim, tadaris, tarbiyah, dan ta'dib memberikan dasar mengenai makna pendidikan. Pendidikan karakter dan akhlak memberikan arah mengenai manusia seperti apa yang hendak dibentuk. Motivasi belajar memberikan dorongan untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu. Metode pendidikan memberikan cara dalam menyampaikan dan menanamkan nilai. Sementara itu, kurikulum serta sarana dan prasarana menjadi bagian pendukung agar proses pendidikan dapat diselenggarakan secara terarah.

Dengan demikian, hasil kajian terhadap delapan artikel menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan proses yang menyatukan ilmu, iman, akhlak, dan praktik kehidupan. Pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi diarahkan pada pembentukan manusia yang memiliki keyakinan, pengetahuan, tanggung jawab, serta perilaku yang baik. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai metode seperti keteladanan, nasihat, dialog, pembiasaan, dan pemberian pengalaman belajar. Pada tingkat pengelolaan, nilai-nilai tersebut kemudian didukung melalui kurikulum yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak serta pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan proses yang menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan iman, akhlak, karakter, dan perilaku peserta didik. Ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan, nasihat, dialog, pembiasaan, dan pengalaman belajar. Pendidikan

juga mencakup peran pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, motivasi belajar, kurikulum, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki relevansi terhadap pembelajaran di sekolah dasar karena dapat menjadi landasan dalam membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki landasan yang kuat dalam memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan. Ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir, tetapi juga membentuk keimanan, akhlak, penyucian jiwa, serta kemampuan mengamalkan ilmu dalam kehidupan. Relevansinya terhadap pembelajaran di sekolah dasar terlihat dari pentingnya mengintegrasikan nilai ilmu, iman, dan akhlak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membantu peserta didik membangun sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih utuh dan bermakna, sehingga pendidikan mampu membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keimanan, dan akhlak yang baik serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffizriah, D., Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Perang Badar dalam Al Quran Surah Ali Imran Ayat 123-126 Tafsir Ibnu Katsir. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5780-5794.
- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna pendidikan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 169-182.
- Bakar, ASA (2018). PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN KAJIAN PADA QS. AL-RAHMAN 1-4. *Pendidikan Inspiratif*, 7 (2), 281-292.

- Haerudin, H., Suhendi, E., Saefurridjal, A., Sasmita, M., & Zainuri, R. D. (2025). Pendidikan Karakter Anak Dalam Al Qur'an: Telaah Surat Luqman Ayat 13-19. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1842-1853.
- Hafid, H., & Hakiki, KM (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 56 Bersholawat Kepada Nabi. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 38-47.
- Has, M. H. (2014). Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tematik Ayat-Ayat Tentang Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 141-153.
- Hasanah, H. H., Anugrah, M. R., & Zikri, F. (2025). TAFSIR AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(6), 2643-2650.
- Hilalludin, H. (2025). Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia. *AL-BAYAN: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 5(1), 40-54. <https://doi.org/10.35964/albayan.v5i1.403>.
- Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283-289. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>.
- Hilalludin, H., & Izzah, L. (2026). Multicultural Learning Strategies in Islamic Religious Education at Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz, Yogyakarta. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 41-57. <https://doi.org/10.33474/ja.v8i1.249>
- Izzan, A., & Mubarak, M. H. (2025). Motivasi Belajar Dalam Al Quran At Taubah Ayat 122 Studi Ilmu Pendidikan Islam. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 34-39.
- Jamil, S., & Setiani, R. E. (2025). Pembelajaran Restorative dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir QS. Al Baqarah Ayat 30-33). *JIQSI: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Studi Islam*, 3(1), 72-87.
- Manik, N. S. Z., Damanik, M. Y. P., Suryani, I., Ramadhani, N., & Az-Zahra, T. C. S. (2023). Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al-Misbah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(1), 207-218.
- Masripah, M., Wahyuni, S., & Mulyani, M. (2025). Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Ayat-Ayat Pendidikan dalam Surah Luqman Ayat 13-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 56-62.
- Munir, M. (2020). Ayat-Ayat Pendidikan Tentang Tujuan Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 97-107.
- Mursalin, H. (2024). Wawasan Al-Qur'an tentang pendidikan dan pengajaran. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 43-68.
- Myliza, L. S., & Nisa, H. H. (2025). Tafsir ayat tentang metode pendidikan. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(6), 2608-2622.

- Nadhiroh, W., Hawa, S., Kahar, S., Sofa, M., & Marlana, R. (2022). Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- NURUL, H. S., Zulheldi, Z., & DUSKI, S. (2023). Tafsir Al-Qur'an Relevansinya Terhadap Pendidikan. JURNAL NAKULA: PUSAT ILMU PENDIDIKAN, BAHASA DAN ILMU SOSIAL Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia, 2(1), 292-304.
- Pratama, R. A., Musyafa, W., Ghani, A., Kesuma, G. C., & Fatoni, A. (2025). Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 321-332.
- Ritonga, N. A. (2017). Ayat-ayat tentang manajemen kurikulum pendidikan islam. Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2(1).
- Rohmansyah, M. S., & Firdaos, R. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. Journal of Islamic Education Leadership, 2(2), 157-168.
- Sarto, A. S. H., & Manshur, F. M. (2005). Metode Pendidikan Profetik Dalam Al-Qur'an: Kajian Ayat-Ayat Kisah Nabi Ibrahim As. Metode, 57.
- Sundari, E., & Permatasari, I. (2026). AYAT-AYAT TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN (PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN: STUDI TAFSIR TARBAWI). Jurnal Media Akademik (JMA), 4(6).
- Suparman, H. (2018). Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur'an. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 1(01), 61-83.
- Supriatin, I., Ismail, D., Kania, D., Anshori, H., & Santoso, M. I. (2025). Ayat-Ayat Pendidikan Inklusif: Model Pendidikan PAI Ramah ABK Berdasarkan Perspektif Tematik Qur'ani. Halaqa: Journal of Islamic Education, 1(2), 178-201.
- Susanti, N., Setiawati, E., & Siregar, SW (2024). Integrasi ilmu dan pendidikan dalam Islam surah Al-Mujadillah ayat 11. Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah , 2 (4), 01-09.